



Edukasi Pijat Bayi sebagai Antisipasi Awal Penanganan ISPA di Desa Majungan

Nofiya

Program Studi D3 Kebidanan Universitas Islam Madura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: noviaelovi022@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of educational activities on the management of ARI through infant massage practices on increasing maternal knowledge and reducing complaints of coughs and colds in infants in Majungan Village. The research method used was descriptive with a mixed methods approach (quantitative and qualitative). The study subjects consisted of 25 mothers with infants aged 0–12 months. Data were collected through observation, interviews, and pre-test and post-test questionnaires. The results showed that the level of maternal knowledge increased from 28% to 88% after being provided with education and demonstrations of infant massage. In addition, 76% of mothers reported a decrease in complaints of coughs and colds in infants after routine infant massage for one week. Qualitative results indicate that this activity is not only physically beneficial, but also increases the role of mothers in the management of mild ARI and awareness of the importance of cleanliness and environmental health. Thus, education on the management of ARI through infant massage practices can be one of the supporting efforts in maintaining infant health, especially in areas with limited access to health services.*

Keywords: *Baby Massage; Cough and Cold; Education; ISPA Treatment; Maternal Knowledge.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi penanganan ISPA melalui praktik pijat bayi terhadap peningkatan pengetahuan ibu serta pengurangan keluhan batuk pilek pada bayi di Desa Majungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *mixed methods* (kuantitatif dan kualitatif). Subjek penelitian terdiri dari 25 ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu meningkat dari 28% menjadi 88% setelah diberikan edukasi dan demonstrasi pijat bayi. Selain itu, sebanyak 76% ibu melaporkan adanya penurunan keluhan batuk pilek pada bayi setelah dilakukan pijat bayi secara rutin selama satu minggu. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara fisik, tetapi juga meningkatkan peran ibu dalam penanganan ISPA ringan serta kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan demikian, edukasi penanganan ISPA melalui praktik pijat bayi dapat menjadi salah satu upaya pendukung dalam menjaga kesehatan bayi, khususnya di desa dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Batuk Pilek; Edukasi; Penanganan ISPA; Pengetahuan Ibu; Pijat Bayi.

1. PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada bayi dan balita. ISPA masih menjadi penyebab utama meningkatnya angka kesakitan pada kelompok usia tersebut, terutama di negara berkembang. Bayi memiliki sistem kekebalan tubuh yang belum sempurna sehingga lebih rentan terhadap infeksi saluran pernafasan seperti batuk dan pilek. Apabila tidak di tangani sejak dini, ISPA dapat berdampak pada gangguan tumbuh kembang bayi (Muharramah et al., 2025).

Kesehatan bayi merupakan fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Bayi sebagai kelompok usia yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit memerlukan perhatian khusus baik dari segi pemenuhan kebutuhan gizi, perawatan fisik, maupun stimulasi tumbuh kembang. Meskipun tergolong penyakit ringan, batuk dan

pilek dapat menimbulkan ketidaknyamanan, gangguan tidur, penurunan nafsu makan, bahkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan tepat; gejala seperti sumbatan hidung dan kesulitan menyusu sering mengganggu fungsi dasar bayi selama masa pemulihan (Pilek et al., 2025). Kondisi ini sering menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua, khususnya ibu, yang berperan penting dalam menjaga kesehatan bayi sehari-hari (Pengetahuan et al., 2022).

Batuk dan pilek pada bayi umumnya disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang saluran pernapasan bagian atas, seperti rhinovirus dan virus influenza, yang merupakan penyebab utama infeksi saluran pernapasan akut pada bayi dan balita (Kadek et al., 2023). Sistem imun bayi yang masih dalam tahap perkembangan menyebabkan bayi lebih rentan terhadap paparan virus, terutama pada lingkungan dengan kebersihan yang kurang terjaga serta saat terjadi perubahan cuaca ekstrem (Luh & Anggun, 2019). Di wilayah pedesaan seperti Majungan, kasus batuk pilek pada bayi cukup sering dijumpai karena faktor lingkungan, pola asuh, serta keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap metode perawatan nonfarmakologis yang efektif. Banyak masyarakat masih bergantung pada pengobatan medis, sementara upaya preventif dan alternatif alami seperti terapi pijat bayi belum banyak diterapkan secara optimal (Romadlanti et al., 2023).

Upaya penangan ISPA pada bayi tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis, tetapi juga dapat dilakukan melalui pendekatan non farmakologis seperti pijat bayi. Pijat bayi merupakan bentuk stimulasi sentuhan yang dilakukan secara teratur dan sistematis, yang bermanfaat untuk meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan daya tahan tubuh, serta membantu meredakan keluhan ringan seperti batuk dan pilek (Kesehatan, 2021).

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk terapi komplementer yang terbukti memberikan manfaat signifikan bagi kesehatan dan perkembangan bayi. Selain mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak, pijat bayi juga dapat membantu melancarkan peredaran darah, memperbaiki sistem pencernaan, meningkatkan kualitas tidur, serta memperkuat daya tahan tubuh bayi (Di & Kabupaten, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi yang dilakukan dengan teknik dan tekanan yang tepat dapat meningkatkan kadar imunoglobulin serta memperbaiki fungsi pernapasan, sehingga berkontribusi dalam meredakan gejala batuk dan pilek pada bayi (Kesehatan, 2021). Namun demikian, praktik pijat bayi di masyarakat masih banyak dilakukan secara tradisional tanpa pemahaman yang benar mengenai anatomi dan kondisi fisiologis bayi, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas bahkan menimbulkan risiko tertentu (Gantt et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai terapi pijat bayi di tingkat masyarakat, terutama bagi para ibu dan kader kesehatan di wilayah Majungan. Edukasi yang terarah akan memberikan pengetahuan dasar mengenai manfaat, teknik, serta waktu yang tepat dalam melakukan pijat bayi. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang upaya perawatan bayi secara alami dan mandiri tanpa sepenuhnya bergantung pada obat-obatan kimia. Pendekatan edukatif ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan berbasis keluarga dan pemberdayaan masyarakat (Dara et al., 2025).

Wilayah Majungan sebagai lokasi kegiatan memiliki karakteristik sosial dan budaya yang menarik untuk dijadikan sasaran program edukatif seperti ini. Mayoritas masyarakatnya masih memegang kuat nilai-nilai tradisional dalam perawatan bayi, namun pada saat yang sama menunjukkan antusiasme tinggi terhadap inovasi berbasis kesehatan alami. Kondisi geografis yang jauh dari fasilitas kesehatan modern juga menjadi salah satu alasan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pengetahuan dasar tentang perawatan bayi di rumah. Dengan adanya program edukasi pijat bayi, diharapkan terjadi perubahan perilaku positif dalam pola pengasuhan dan perawatan kesehatan bayi di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan praktik terapi pijat bayi bukan hanya sekadar upaya pencegahan dan pengobatan terhadap keluhan batuk pilek, tetapi juga merupakan bagian dari pembangunan kesehatan masyarakat berbasis keluarga. Melalui pendekatan ini, ibu-ibu diharapkan mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatan bayinya, mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan, serta meningkatkan kualitas interaksi emosional dengan anak. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang bayi yang sehat, khususnya di desa Majungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan edukasi dan praktik terapi pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam menangani serta mencegah keluhan batuk pilek pada bayi di desa Majungan, dan sejauh mana efektivitas terapi pijat bayi dalam membantu mengurangi gejala batuk pilek pada bayi setelah dilakukan kegiatan edukasi dan praktik langsung.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan edukasi dan praktik terapi pijat bayi dalam upaya mengurangi keluhan batuk pilek

pada bayi di desa Majungan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui instrumen kuesioner pre-test dan post-test, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pengalaman, respon, dan persepsi para ibu terhadap praktik pijat bayi yang telah dilakukan. Subjek penelitian terdiri dari ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan dan berdomisili di desa Majungan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki bayi yang pernah mengalami batuk pilek dan bersedia mengikuti kegiatan edukasi serta praktik pijat bayi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, wawancara semi-terstruktur dengan para ibu peserta, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan (Sholihah et al., 2024). Selain itu, dilakukan pula pengukuran pengetahuan peserta menggunakan kuesioner untuk menilai efektivitas edukasi yang diberikan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan dan perubahan pemahaman peserta, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi makna, pengalaman, dan manfaat yang dirasakan setelah praktik pijat bayi dilakukan (Putri & Murhayati, 2025). Hasil dari kedua pendekatan ini kemudian dikombinasikan untuk memberikan kesimpulan yang komprehensif mengenai pengaruh edukasi dan praktik terapi pijat bayi terhadap penurunan keluhan batuk pilek serta peningkatan pemahaman ibu di desa Majungan.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan praktik terapi pijat bayi di desa Majungan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan sembilan ibu yang memiliki bayi berusia 0–12 bulan. Kegiatan dilaksanakan di desa tempat tinggal peserta dengan tujuan memberikan edukasi mengenai pengertian, manfaat, dan teknik dasar pijat bayi, khususnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanganan awal keluhan batuk pilek pada bayi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan para ibu peserta, serta dokumentasi kegiatan. Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh data bahwa hanya 28% peserta yang memiliki pemahaman baik tentang pijat bayi dan hubungannya dengan kesehatan pernapasan bayi. Mayoritas peserta (72%) belum memahami bahwa pijat bayi dapat membantu melancarkan sirkulasi darah dan memperkuat sistem imun. Namun, setelah diberikan materi edukatif dan demonstrasi langsung oleh tenaga kesehatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 88% peserta memiliki

tingkat pengetahuan baik, 12% cukup, dan tidak ada yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat serta cara melakukan pijat bayi yang benar dan aman.

Tabel 1. Educational Activity Outcomes on Infant Massage Knowledge.

Assessment Phase	Knowledge Level	Frequency (%)	Description
Pre-test	Good	28%	Participants understood the concept and benefits of infant massage related to respiratory health
Pre-test	Poor	72%	Participants lacked understanding of the role of infant massage in improving blood circulation and immune system
Post-test	Good	88%	Participants demonstrated strong understanding after education and hands-on demonstration
Post-test	Fair	12%	Participants had adequate but incomplete understanding
Post-test	Poor	0%	No participants remained in the poor knowledge category

Hasil observasi pada saat penyampaian materi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sebelumnya belum memahami secara menyeluruh manfaat pijat bayi terhadap kesehatan pernapasan dan daya tahan tubuh bayi. Setelah diberikan edukasi dan demonstrasi langsung oleh tenaga kesehatan, ibu terlihat lebih aktif bertanya dan menunjukkan ketertarikan terhadap teknik pijat yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman ibu secara lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata (Silitonga & Rahayu, 2023). Pada tahap praktik, para ibu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pijat bayi secara langsung dengan pendampingan tenaga kesehatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mampu mengikuti dan menirukan gerakan pijat dengan baik setelah mendapatkan arahan. Teknik pijat yang diajarkan meliputi pijatan pada area dada, punggung, dan telapak kaki bayi yang bertujuan membantu melancarkan pernapasan serta merangsang sistem limfatik. Ibu juga tampak lebih percaya diri dalam melakukan pijat secara mandiri. (Hayati, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah kegiatan, sebagian besar ibu menyampaikan adanya perubahan positif pada kondisi bayi setelah pijat dilakukan secara rutin di rumah. Ibu melaporkan bahwa bayi tampak lebih tenang, tidur lebih nyenyak, dan keluhan batuk pilek berangsur berkurang. Selain manfaat fisik, ibu juga merasakan adanya peningkatan kedekatan emosional dengan bayi serta bertambahnya rasa percaya diri dalam merawat anak.

Secara kualitatif, temuan penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan praktik pijat bayi memberikan dampak tidak hanya pada keterampilan ibu, tetapi juga pada perubahan perilaku

kesehatan keluarga. Ibu menjadi lebih memperhatikan kebersihan tangan sebelum menyentuh bayi, menjaga sirkulasi udara di dalam rumah, serta menghindari paparan asap rokok di sekitar bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai praktik langsung dapat meningkatkan kesadaran dan penerapan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Sofia et al., 2025) bahwa penularan batuk pilek pada bayi dapat diminimalkan dengan menjaga kebersihan dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Pijat bayi sebagai terapi komplementer terbukti mendukung hal tersebut melalui peningkatan sirkulasi darah dan stimulasi saraf parasimpatis yang menurunkan ketegangan pada tubuh bayi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dan praktik terapi pijat bayi dapat menjadi salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang sederhana, mudah diterapkan, dan bermanfaat bagi kesehatan bayi. Program edukasi serupa berpotensi untuk dikembangkan dan diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang sejenis sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan anak secara berkelanjutan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mampu meniru gerakan dengan baik setelah mendapatkan arahan langsung, Keberhasilan tersebut juga menunjukkan bahwa intervensi sederhana berbasis keluarga dapat memberikan hasil yang signifikan bagi kesehatan bayi (Ernawati, 2025). terutama di wilayah dengan akses pelayanan kesehatan terbatas seperti desa Majungan.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan praktik terapi pijat bayi di desa Majungan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu dalam merawat bayi, khususnya terkait pencegahan dan penanganan awal keluhan batuk pilek. Setelah mengikuti kegiatan, ibu menjadi lebih memahami manfaat pijat bayi serta mampu mempraktikkan teknik pijat secara mandiri di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teori saja (Sudarjo, 2024)

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku kesehatan secara lebih berkelanjutan (Notoatmodjo, 2020). Pijat bayi sebagai bentuk stimulasi sentuhan juga diketahui dapat meningkatkan sirkulasi darah, merangsang sistem saraf parasimpatis, serta membantu relaksasi bayi sehingga berdampak positif pada sistem kekebalan tubuh dan kesehatan pernapasan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Selain itu, perubahan perilaku ibu setelah kegiatan, seperti lebih memperhatikan kebersihan tangan, menjaga sirkulasi udara di rumah, dan menghindari paparan asap rokok di sekitar bayi, menunjukkan adanya perubahan sosial pada tingkat keluarga. Hal ini memperkuat konsep bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku dan kesadaran kesehatan masyarakat (WHO, 2020).

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat membantu mempercepat pemulihan gangguan pernapasan ringan serta meningkatkan kenyamanan dan kualitas tidur bayi (Manurung, 2023). Dengan demikian, edukasi dan praktik terapi pijat bayi dapat menjadi salah satu intervensi promotif dan preventif yang sederhana, efektif, dan mudah diterapkan di masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Majungan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan SAP leaflet hingga acara penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pijat bayi.



Gambar 2. Foto penyampaian materi tentang pijat bayi.



Gambar 3. foto penyampaian teknik pijat bayi.



Gambar 4. Foto dengan para ibu dan bayinya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan praktik terapi pijat bayi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi, khususnya dalam upaya mengurangi keluhan batuk pilek di wilayah Majungan. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat dan teknik pijat bayi yang benar serta kaitannya dengan peningkatan daya tahan tubuh dan kesehatan pernapasan bayi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 28% menjadi 88% pada kategori baik, yang disertai dengan perubahan perilaku positif dalam praktik perawatan bayi sehari-hari. Selain itu, sebagian besar bayi menunjukkan penurunan gejala batuk pilek setelah dilakukan pijat secara rutin, disertai dengan peningkatan kualitas tidur dan kondisi umum bayi. Dengan demikian, edukasi dan praktik terapi pijat bayi dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif berbasis keluarga

yang sederhana, mudah diterapkan, dan relevan bagi masyarakat pedesaan seperti desa Majungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Sopaah dan Pemerintah Desa Majungan selaku mitra kegiatan yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan berupa fasilitasi tempat, sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif dari pihak mitra sangat membantu kelancaran kegiatan edukasi dan praktik terapi pijat bayi sebagai upaya pencegahan dan penanganan awal keluhan batuk pilek pada bayi di wilayah Majungan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Berkat kesabaran dan dedikasi beliau, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan pengalaman serta pembelajaran yang berharga bagi penulis. Kami berharap kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut di masa mendatang, serta kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesehatan bayi di Desa Majungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dara, M., Suja, D., & Damayanti, M. (2025). Edukasi pijat bayi pada bayi usia 0–12 bulan untuk meningkatkan kebugaran bayi. *JGEN*, 3, 199–205. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i1.771>
- Di, B., & Kabupaten, P. M. B. X. (2023). Pengaruh pijat bayi terhadap daya tahan tubuh.
- Gantt, A., Metz, T. D., Kuller, J. A., Louis, J. M., Cahill, A. G., & Turrentine, M. A. (2023). Obstetric care consensus #11: Pregnancy at age 35 years or older. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 228(3), B25–B40. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2022.07.022>
- Hayati, N. (2023). The influence of health education about infant massage on mother's knowledge and skill in massaging baby independently in Karya Jaya Kota Tebing Tinggi in 2022. *14*(2).
- Jurnal Kesehatan. (2021). Pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi. *10*(2), 27–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424>
- Kadek, N., Armayukti, D., Hartawan, I. N. B., & Wati, D. K. (2023). Kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada bayi usia 0–12 bulan yang memperoleh air susu ibu (ASI) eksklusif di wilayah Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud, Bali, Indonesia. *14*(2), 712–717. <https://doi.org/10.15562/ism.v14i2.1683>
- Luh, N. I., & Anggun, P. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Gianyar I.

- Muharramah, D. H., Saputra, Y. A., Lisa, M., J, R. F., Viola, L., & Armawan, A. (2025). Kualitas air dan risiko gejala infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita: Studi cross-sectional. 9. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.45923>
- Pengetahuan, H., Dengan, I. B. U., & Balita, P. A. (2022). Sosains: Jurnal sosial dan sains. 2, 1144–1150. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i10.500>
- Pilek, B., Bayi, P., TPMB, D. I., Asiyah, S., & Nganjuk, S. T. (2025). Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang. 9(7), 80–89.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. 9, 13074–13086.
- Romadlanti, N., Novitasari, D., Sholiha, N., Vaginleira, V., & Dwi, P. (2023). Edukasi infeksi saluran pernapasan atas di Posyandu Margosari. 3(5), 279–287. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.309>
- Sholihah, A. N., Widiastuti, W., & Suparmi, S. (2024). Implementasi continuity of care dalam pelayanan kebidanan. *Midwifery Care Journal*, 5(2), 50–57. <https://doi.org/10.31983/micajo.v5i2.11221>
- Silitonga, I. R., & Rahayu, S. S. (2023). Pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi: Health education on mother's baby massage skill. 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.36590/jika.v5i1.320>
- Sofia, N., Prihatanti, N. R., Aprilea, N. A., & Nashriyah, A. (2025). Pendampingan stimulasi tumbuh kembang bayi dengan metode pijat bayi (baby massage). 5(1), 120–123. <https://doi.org/10.59458/jwl.v5i1.107>